

STEREOTIP HABIB RIZIEQ SHIHAB
DALAM FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE “DETIK.COM”



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat-Syarat Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Sepia Alfira Purnama Putri

NIM 17102010001

Pembimbing:

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.

NIP 19840307 201101 1 013

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1326/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : STEREOTIP HABIB RIZIEQ SHIHAB DALAM FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE "DETIK,COM"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPIA ALFIRA PURNAMA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010001
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mohammad Simung Restandy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 611d13d181d92



Pengaji I

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.

SIGNED

Valid ID: 611d0f003946b



Pengaji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 611d9c399a66



Yogyakarta, 12 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611d13d181d9f



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNANKALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274)
552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sepia Alfira Purnama Putri
NIM : 17102010001
Judul Skripsi : Stereotip Habib Rizieq Shihab dalam Framing Pemberitaan
Media Online Detik.com

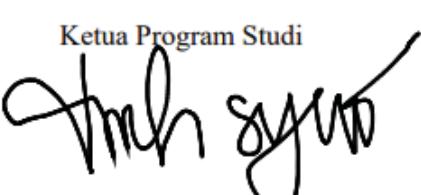
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi


Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013



Mochammad Sinung Restendy. M.Sos.
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sepia Alfira Purnama Putri
NIM : 1710201001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam;
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Stereotip Habib Rizieq Shihab dalam Framing Pemberitaan Media Online detik.com**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Yang menyatakan



Sepia Alfira Purnama Putri

NIM. 1710201001

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang beranda tangan di bawah ini

Nama : Sepia Alifra Purnama Putri

Tempat Tanggal Lahir : Pancor, 07 November 1999

Fakultas/ Perguruan Tinggi : Dakwah dan Komunikasi / Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Seturan III No.28, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, DIY.

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik-benarnya dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Sepia Alifra Purnama Putri
NIM. 17102010001

PERSEMBAHAN

Untuk aku, kamu, kita semua.



MOTTO

Jangan takut untuk memulai sesuatu.

Takutlah ketika kita belum bisa membawa dampak positif bagi banyak orang.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT serta limpahan rahmat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW, atas karunia dan hidayah yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Stereotip Habib Rizieq Shihab dalam Framing Pemberitaan Media Online Detik.com.

Peneliti merasa perlu mengangkat judul ini karena peneliti menduga adanya kepentingan dan sudut pandang yang ingin disampaikan dari pemberitaan terkait Habib Rizieq Shihab. Apalagi dengan massifnya media memberitakan Habib Rizieq Shihab ini membuat perbedaan cara pandang publik melihat kejadian ini dan dipastikan opini publik terbelah dalam menyikapi kejadian tersebut. Peneliti menggunakan analisis *framing* untuk melihat pembingkaian yang dilakukan oleh portal berita media *online detik.com*. Analisis *framing* peneliti anggap yang paling tepat untuk melihat bagaimana *Detik.com* membungkai berita terkait pemberitaan Habib Rizieq Shihab.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana sebuah media dalam menuliskan berita sebenarnya tidak serta merta menghadirkan berita begitu saja sesuai fakta. Namun, ada beberapa bagian yang sebenarnya dikaburkan agar bagian yang diinginkan dapat menonjol dan dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat sesuai dengan keinginan media itu sendiri. Maka dari itu akan sangat berbahaya jika kita sebagai audiens tidak mampu untuk menelaah kembali informasi dan mengkonfirmasi kebenaran pada informasi yang disajikan. Padahal berita itu ada kemungkinan memiliki ketimpangan yang harus diverifikasi lebih lanjut mengenai fakta atau opini yang disajikan. Oleh karenanya perlu memiliki pemahaman yang lebih serta lebih teliti terhadap kebenaran sebuah informasi dari sebuah media. Jika

tidak demikian, maka masyarakat akan mengikuti alur yang telah di setting oleh media massa dan akan terpengaruh dari agenda media tersebut.

Selama penelitian berlangsung, tidak dipungkiri banyaknya dukungan, bimbingan, dan motivasi yang didapat oleh peneliti sehingga penulis patut mengucap syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam proses terselesaiannya tugas akhir ini.

Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rizki berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk Peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Tak lupa kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang dan penuntun umat Islam sehingga Penulis dapat membuat skripsi sesuai dengan akidah ilmu yang bermanfaat.
2. Kepada ibu saya, Ibu Aisyah yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a, kesabarannya dalam memotivasi baik moril maupun materil. Serta untuk sahabat saya atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Kalianlah inspirasi dan motivasi dalam melalui proses berat terselesaiannya skripsi ini.
3. Pembimbing, Bapak Mochammad Sinung Restendy, yang telah membimbing Penulis dari awal pembuatan proposal hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, Dosen Pembimbing Akademik Bapak Akhmad Rifa'i, serta segenap jajaran dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Bu Annisa, Bu Evi Tavip Hayati, dan semua yang tidak bisa tersebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dimasa kuliah. Terima kasih juga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membuat saya bangga menjadi bagian jas hijau kampus ini.

5. Sahabat yang luar biasa, Evi, Ida, Novi, Wiyah, Ica, Ayu, Yusika, Santi, Ros, Diana, Nita, dan Amin, Alba, Olis. Terima kasih atas canda tawa, sedih duka, nasehat, omelan, masukan, dan dukungannya selama ini.
6. Teman-teman KKN 102 Dusun Sade, Agus, Atin, Diana, Alfin, Izza, Mira, Imam, Hamzah. Terima kasih atas kerja keras dan semangatnya. Kalian terbaik !
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat dan do'a kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman KPI angkatan 2017 dan teman-teman dikampus.
9. Terima kasih keluarga besar Comic Update SUKA TV, Kak Novi, Kak Nila, Alba, Olis, Aris, Iman, Mira. Terima kasih kepada keluarga besar Net Good People Yogyakarta, Setyo, Mba Salsa dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, Terima kasih atas ilmu, kebersamaan, pengalaman, dan kehangatan yang telah diberikan.

Peneliti sadar akan kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti masih membutuhkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semuanya. Amin Ya Rabbal Alamin...

Yogyakarta, Mei 2021

Peneliti

Sepia Alfira Purnama Putri

NIM 17102010001

ABSTRAK

Analisis kerangka berita media jaringan detik.com dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerangka yang dibentuk oleh media jaringan detik.com dalam pemberitaan tentang Habib Rizieq Shihab. Struktur berfungsi sebagai pusat organisasi atau ide. Berbagai elemen dalam berita. Teks di seluruh isi pesan (misalnya, kutipan sumber, informasi latar belakang, penggunaan kata atau frasa tertentu). Bingkai dikaitkan dengan makna. Tokoh-tokoh yang muncul dalam teks dapat menceritakan bagaimana seseorang memaknai peristiwa tersebut. Untuk memahami struktur yang dibentuk oleh media *online detik.com* dalam berita tentang Habib Rizieq Shihab, peneliti harus menganalisis struktur karakter yang dihasilkan oleh pilihan kata atau simbol yang dibentuk menurut aturan atau konvensi tertentu. Untuk mengetahui casing yang dibingkai oleh media *online detik.com* dalam berita-berita mengenai Habib Rizieq Shihab, peneliti harus menganalisis perangkat *framing* dapat dilihat dari pemilihan kata atau gambar melalui standar atau tayangan tertentu. Tanda ini berfungsi sebagai garis besar karena cenderung dipahami dan dikonseptualisasikan secara solid dalam pemberitaan, dapat dimasukkan dan dikendalikan oleh pembuat berita, sekaligus dapat ditanamkan dalam perhatian korespondensi. Dari penelusuran contoh konten media berita *online detik.com*, terungkap dalam beberapa pemberitaan terkait Habib Rizieq Shihab ditemukan *frame* sebagai berikut: *frame* pemberitaan tentang Habib Rizieq Shihab mengarah ke stereotip.

Kata kunci : *Framing*, Pemberitaan Media *Online*, Stereotip, Habib Rizieq Shihab, *detik.com*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: PROFIL MEDIA <i>ONLINE</i>	36
A. Profil <i>Detik.com</i>	36
B. Stereotip	41
C. Profil Habib Rizieq Shihab	44

BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Berita yang di Analisis.....	53
B. Analisis Data	54
1) Edisi: 16 Oktober 2020	54
2) Edisi: 17 Oktober 2020	60
3) Edisi: 20 Oktober 2020	64
4) Edisi: 30 Oktober 2020.....	69
5) Edisi: 10 November 2020.....	74
6) Edisi: 12 November 2020.....	78
7) Edisi: 26 November 2020.....	83
8) Edisi: 28 November 2020.....	88
9) Edisi: 30 November 2020.....	93
BAB IV: PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategori Berita	24
Tabel 2 Model <i>Framing</i> Robert Entman	33
Tabel 3 Struktur Organisasi dan Personil <i>Detik.com</i>	39
Tabel 4 Daftar Berita yang diteliti	53
Tabel 5 Frame dan Narasumber Berita edisi 16 Oktober 2020	54
Tabel 6 Framing Berita edisi 16 Oktober 2020	57
Tabel 7 Frame dan Narasumber Berita edisi 17 Oktober 2020	60
Tabel 8 Framing Berita Edisi 17 Oktober 2020.....	61
Tabel 9 Frame dan Narasumber Berita edisi 20 Oktober 202.....	64
Tabel 10 Framing Berita Edisi 20 Oktober 2020.....	66
Tabel 11 Frame dan Narasumber Berita edisi 30 Oktober 2020	69
Tabel 12 Framing Berita Edisi 30 Oktober 2020.....	71
Tabel 13 Frame dan Narasumber Berita edisi 10 November 2020.....	74
Tabel 14 Framing Berita Edisi 10 November 2020	75
Tabel 15 Frame dan Narasumber Berita edisi 12 November 2020.....	78
Tabel 16 Framing Berita Edisi 12 November 2020	81
Tabel 17 Frame dan N Berita edisi 26 November 2020.....	83
Tabel 18 Framing Berita Edisi 26 November 2020	86

Tabel 19 Analisis Berita edisi 28 November 2020	88
Tabel 20 Framing Berita Edisi 28 November 2020	91
Tabel 21 Analisis Berita edisi 30 November 2020	93
Tabel 22 Framing Berita Edisi 30 November 2020	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 logo Detik.com 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Detik.com Edisi 16 Oktober 2020	106
Lampiran 2 Berita Detik.com Edisi 17 Oktober 2020	106
Lampiran 3 Berita Detik.com Edisi 20 Oktober 2020	107
Lampiran 4 Berita Detik.com Edisi 30 Oktober 2020	107
Lampiran 5 Berita Detik.com Edisi 10 November 2020.....	108
Lampiran 6 Berita Detik.com Edisi 12 November 2020.....	108
Lampiran 7 Berita Detik.com Edisi 26 November 2020.....	109
Lampiran 8 Berita Detik.com Edisi 28 November 2020.....	109
Lampiran 9 Berita Detik.com Edisi 30 November 2020.....	110
Lampiran 10 Curiculum Vitae	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya internet yang digunakan untuk menyebarkan informasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pencapaian teknologi membantu mengubah cara komunikasi yang dibatasi oleh ruang, pentingnya komunikasi dalam penyebaran informasi telah muncul. Dan waktu berada dalam model komunikasi yang tidak terbatas. Munculnya Internet adalah media yang baru. Munculnya media baru ini memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mencari dan menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk mengimbangi berbagai informasi yang diinginkan masyarakat, kemunculan media telah mendorong gelombang globalisasi, dan akan siap memenuhi kebutuhan informasi umat manusia setiap saat. Khalayak yang menyukai berita yang disajikan oleh media. Harus memilih dengan cermat informasi apa dan kapan menerimanya. Pesan yang disampaikan oleh media agar tidak terjadi kebingungan saat menerima pesan yang disampaikan oleh media itu sendiri. Dengan teknologi ini, media dapat mendistribusikan pekerjaan cetak ke lokasi di luar media center sehingga surat kabar dapat menjangkau pembaca lebih cepat. Teknologi satelit memungkinkan orang untuk mendengar atau menyaksikan peristiwa di daerah terpencil lainnya secara real time. Selain memperbarui informasi, bahkan ikut serta dalam penciptaan dan penyampaian berita dan informasi, Internet saat ini juga menyediakan dua atau lebih

teknologi dan menciptakan metode komunikasinya sendiri. Berita itulah yang disebut berita *online*.¹

Media *online* sangat penting untuk ketepatan waktu dan akurasi. Media *online* mengutamakan relevansi daripada akurasi sebelum disajikan kepada publik. Tujuan utama media online saat ini adalah menyampaikan berita kepada masyarakat. Tidak perlu menunggu lama untuk menerima informasi, melalui perangkat dan koneksi internet, siapa pun dapat dengan cepat mengakses informasi kapan saja, di mana saja. Menurut McLuhan, teknologi media telah sepenuhnya mengubah masyarakat karena masyarakat sangat bergantung pada teknologi, dan tatanan sosial dibentuk oleh kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi. Ia melihat media berperan serta menciptakan dan mengelola budaya.² Media memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan dan mengelola budaya. Media elektronik membuat komunitas yang berbeda di seluruh dunia berbeda satu sama lain. Media memediasi (mengkomunikasikan) kedua bidang ini untuk menciptakan atau membuka kemungkinan (atau tidak mungkin) hidup bersama.³ Oleh karena itu, media kemudian menimbulkan kontroversi. Media biasanya mengacu pada aspek budaya, ekonomi, dan politik sebagai unit yang saling mempengaruhi. Media adalah semacam organisasi sosial, yang membentuk definisi dan citra realitas sosial, dan juga mengekspresikan identitas bersama masyarakat.⁴

Demikian pula dari sudut pandang politik, media memberikan ruang dan panggung untuk mendiskusikan berbagai kepentingan kelompok sosial yang berbeda

¹Manunggal K. Wardaya, Ahmad Komari, "Revolusi Media, Jurnalisme Global, dan Hukum Pers Indonesia", Jurnal Dinamika Hukum Vol.11 No. 2 Mei 2011, h. 366-367.

²A.M, Morissan, "Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu" (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 16.

³Rogers EM, Shchoemaker FF, "Communication of Innovation: A cross Cultural Approach" (Chapter 4), (London: Free Pass, 1971), hlm. 87.

⁴ Sunarto, "Televisi, Kekerasan, dan Perempuan" (Jakarta: Buku Kompas, 2009), hlm. 103.

dalam masyarakat. Tujuan akhirnya adalah membentuk opini publik yang diharapkan oleh masing-masing kelompok sosial didirikan untuk memberikan keuntungan material bagi para pendirinya. Penggunaan media berbahasa bebas tidak terlepas dari semangat patriarki, yang tentunya mempengaruhi kebijakan redaksional, baik disengaja maupun tidak. Media merupakan cermin dari realitas sosial yang ada di masyarakat, dan realitas yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan realitas. Media dan realitas sosial saling berkaitan. Di satu sisi, media adalah cermin dari lingkungan mereka, di sisi lain, mereka juga membentuk realitas sosial itu sendiri dengan memilih posisi selektif dari apa yang ingin mereka lihat. Ekspresikan dan bagaimana menyajikan hal-hal ini. Media menafsirkan dan bahkan membentuk realitas mereka sendiri. Penafsiran selektif ini mencakup penegakan nilai-nilai sosial, sikap, dan perilaku, sehingga selalu menekankan suatu sudut pandang. Media memiliki kekuatan dan peran yang luar biasa dalam membentuk realitas. Realitas adalah hasil kerja (konstruksi) media atas peristiwa atau fakta.⁵

Ibn Hamad mengatakan bahwa setiap upaya untuk menggambarkan (mengkonseptualisasikan) peristiwa, situasi atau objek, termasuk masalah politik, adalah konstruksi realitas. Media menggabungkan berbagai peristiwa menjadi kenyataan menjadi cerita atau pidato yang bermakna. Ia merupakan realitas yang dikonstruksi dalam bentuk wacana yang bermakna. Istilah konstruksi realitas menjadi populer setelah Peter L. Berger dan Thomas Luckman menciptakannya dalam konstruksi sosial realitas. Berger percaya bahwa realitas tidak dibentuk oleh sains. Diungkapkan oleh Tuhan. Tapi bentuk dan konstruksinya. Dengan pemahaman ini, realitas mengambil bentuk genap atau jamak. Masing-masing memiliki konstruksi realistisnya sendiri berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan

⁵ Rivers, L., William. Jensen, W. Jay & Peterson, Theodore, "Media Massa dan Masyarakat Modern" (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 12.

sosial, yang merupakan milik setiap orang. Oleh karena itu, realitas dipersepsi melalui konstruksi.⁶

Realitas yang diciptakan oleh media adalah realitas simbolik dari produk, atau dikembangkan oleh manajer (editor, reporter, produser dan semua orang yang bekerja di media). Eriyanto mengatakan bahwa karya media sebenarnya menciptakan realitas, dan isi media adalah karya pekerja media, menciptakan berbagai realitas pilihan mereka.⁷ Realitas yang dibentuk oleh media dipandang sebagai kebenaran oleh khalayak. Memang menurut Paul Watson (konsep kebenaran yang diterima media bukanlah kebenaran yang sebenarnya, melainkan kebenaran yang diyakini masyarakat, dengan kata lain kebenaran yang dibentuk oleh media).⁸ Isi media pada hakikatnya merupakan hasil konstruksi realistik dengan bahasa sebagai media utamanya. Ibrahim Duhamad menyatakan bahwa dalam proses mengkonstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama dan alat utama untuk menciptakan realitas.⁹

Bahasa adalah alat untuk konseptualisasi dan narasi, bukan hanya alat untuk mengungkapkan realitas, tetapi juga dapat menentukan jenis relief apa yang diciptakan dalam realitas. Media memiliki peluang yang baik untuk mempengaruhi makna dan citra yang diciptakan oleh realitas yang mereka bangun. Jika ada konstruksi realitas yang berbeda antara realitas media dan realitas sosial, maka kekerasan simbolik memang ada. Kekerasan simbolik dapat terjadi karena bahasa yang lemah (*eufemisme*), ketidakjelasan atau bahkan penyembunyian fakta. Lebih lanjut Alex Sobur menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, dapat dikatakan bahwa

⁶ Eriyanto, "Analisis *Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*", (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm. 15.

⁷ Eriyanto, "Analisis *Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*", (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm.75.

⁸ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi", (Bandung: Rosda karya, 2001) hlm. 275.

⁹ *Ibid*, hlm. 78.

kelompok yang berbeda memiliki kekuatan untuk mengontrol makna dalam proses interaksi sosial melalui media.¹⁰

Persoalannya, semua isi media, baik cetak maupun elektronik, mengkonstruksi realitas melalui bahasa lisan dalam bahasa tulis dan lisan, dan melalui gambar, foto, grafik, dan gerak tubuh sebagai media bahasa (simbol). Render adalah bangunan yang ideal selama konstruksi. Dua model dibuat di gedung yang dibangun oleh media. Pertama, model berita baik adalah struktur yang cenderung memperlakukan berita sebagai berita baik. Dalam model ini, objek pesan dikonstruksi sebagai objek dengan citra yang baik, sehingga kualitas dari objek itu sendiri sebenarnya terlihat lebih baik. Kedua, model berita buruk adalah struktur yang cenderung mempromosikan citra buruk informasi, membuatnya terlihat lebih buruk, lebih buruk, lebih jahat, sangat jelek, buruk, dan marah, tidak peduli apa yang ada dalam informasi-informasi itu sendiri.¹¹

Kita pahami bersama bahwa Islam sangat sarat dengan pesan-pesan moral dan mengajarkan sikap yang realistik, semangat persamaan, persaudaraan, dan nilai-nilai cinta dalam teks-teks sucinya, serta anti terhadap tindakan pemaksaan. Karena manusia diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Dan jelas dalam al-Qur'an Allah melarang kekerasan pada siapapun dan atas nama apapun. Justru sebaliknya, manusia disarankan untuk saling memelihara. Seperti yang tertulis dalam Q.S. al-Anbiya ayat 107 yang mengatakan bahwa tiadalah Allah mengutus manusia kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.¹²

Pembahasan mengenai polemik dalam beragama dan tokoh agama di media massa khususnya, adalah hal yang lumrah dalam kehidupan masyarakat. Belum lagi

¹⁰ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" hlm. 279.

¹¹ Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi", (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 58.

¹² Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002).

kita ketahui bersama bahwa media memegang peranan dan kekuatan yang cukup besar. Bahkan tidak jarang kita dengar bahwa Media merupakan *the four estate* (kekuatan keempat) didalam kehidupan sosial manusia, ekonomi, dan juga politik.¹³ Hal ini karena adanya persepsi tentang peran sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, karena ia dapat berkembang menjadi kelompok penekan ide atau gagasan, bahkan suatu kepentingan atau citra direpresentasikan dan akhirnya diletakkan ke dalam suatu konteks kehidupan yang lebih empiris.¹⁴

Jika merujuk pada hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media atau dunia pers bukan lagi institusi yang bermodalkan “idealisme” semata, melainkan lebih cenderung pada dunia industri. Belum lagi perkembangan media massa yang saat ini semakin pesat sehingga ranah persaingan juga semakin besar.

Dalam kaitannya dengan pasar industri, pers merupakan satu entitas yang sangat terikat pada nilai-nilai ideologi kapitalis, yang mana dalam ranah ekonomi, modal menjadi satu dasar yang utama serta pencarian keuntungan menjadi hal yang terpenting.¹⁵ Keadaan tersebut membuat wilayah persaingan dalam dunia pers tidak lagi menyangkut soal perbedaan ideologi medianya, melainkan bagaimana cara untuk memperluas pasar demi mendatangkan keuntungan finansial yang menjanjikan guna keberlangsungan hidup media. Cara yang sering dilakukan untuk mewujudkan niat tersebut, yaitu dengan mengonstruksuatu berita atau membingkai suatu peristiwa dengan bebagai kemasan. Padahal, di samping itu semua tentu memiliki dampak

¹³ Jimly Asshiddiqie, “Media Komunikasi Publik dan Pemisahan Empat Cabang Kekuasaan Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI Melalui Media Penyiaran yang Sehat dan Berkualitas”, <http://www.kpi.go.id/index.php?id/umum/16-kajian/34428-media-komunikasi-publik-danpemisahan-empat-cabang-kekuasaan-dalam-rangka-menjaga-keutuhan-nkri-melalui-mediapenyiaran-yang-sehat-dan-berkualitas>, diakses tanggal 11 Mei 2021 pukul 14.12 WIB

¹⁴ 5 Lilik Ummi Kaltsum, Media Massa Sebagai Pola Alternatif Penyebaran Pesan-pesan Keagamaan Dakwah Islam Berbasis Multikultural, dalam Menara Tebuireng, Vol. 2, No. 1, September 2005.

¹⁵ Ahmad Junaidi, *Porno!* (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hlm. 2.

dalam kehidupan masyarakat sebagai pembaca pesan yang disampaikan melalui media massa.

Citra yang dibuat oleh media akan mempengaruhi persepsi khalayak terhadap orang lain dan pendapat Habib Rizieq Shihab. Jika media menulis komentar yang baik tentang Habib Rizieq Shihab, publik akan menganggap Habib Rizieq Shihab itu baik, begitu pula sebaliknya. Muhammad Rizieq bin Husein Shihab. Sering dipanggil Habib Riziq Shihab, ia lahir di Jakarta pada 24 Agustus 1965. Pernah menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Islam (Fiqh dan Ushul), King Saud University (S1), Riyadh, Saudi Arabia, Islamic Studies, Antha Bangsak University Malaysia (S2) dan Antha Bangsar University Malaysia (S3). Rizieq mengumumkan pendirian IPI di Pondok Pesantren Al-Umm di Tangerang pada 17 Agustus 1998 (Suqayat, 2018). Rizieq Shihab telah mengambil banyak tindakan radikal dengan HKI untuk menentang apa yang dia yakini sebagai pelanggaran hukum Syariah. Apalagi di bulan Ramadhan, hal ini sering berujung pada kekerasan fisik.¹⁶

Pada awalnya sering dikatakan bahwa media mencerminkan realitas. Oleh karena itu, apa yang disajikan media, mulai dari pemberitaan peristiwa terkini hingga penggambaran peristiwa, hanyalah cerminan realitas. Media adalah cermin, sejajar cermin di rumah kita, menunjukkan apa adanya, tidak tertarik untuk mencerminkan gambar. Namun, semakin banyak orang sekarang percaya bahwa media tidak mencerminkan realitas sosial, tetapi mewakili realitas sosial. Dunia sosial yang dia tunjukkan. Media tersebut diolah dengan cara tertentu kemudian dikemas dengan cara yang menarik sehingga menjadi sebuah realitas media. Media memiliki ideologi tertentu ketika mereproduksi realitas, seperti ideologi patriarki. Studi Hay & Hill

¹⁶ Kalijaga “*Journal of Communication*”, Vol. 1, No. 1, 2019 h. 37-52.

adalah salah satu studi yang menunjukkan hal ini.¹⁷ Oleh karena itu, media mengkonstruksi realitas sosial, dan representasi dalam media tidak lebih dari rekonstruksi realitas. Oleh karena itu, dalam media jaringan, kita memaknai konstruksi realitas yang diwujudkan oleh media melalui ideologi sebagai apa yang diyakini media. Kristalisasi ideologi diwujudkan dalam apa yang disebut nilai informasi. Nilai informasi menciptakan realitas sosial yang dianggap menarik perhatian konsumen media dan memiliki nilai komersial di mata media. Representasi mengacu pada konstruksi berbagai aspek “realitas” di lingkungan apa pun (terutama di media), seperti orang, tempat, objek, peristiwa, identitas budaya, dan konsep abstrak lainnya.¹⁸

Selektivitas media dan fakta bahwa mereka tidak selalu memiliki informasi yang lengkap tentang pengungkapan identitas Habib Rizieq Shihab membuat mereka tidak dapat kebal dari kritik terhadap dampak negatifnya.¹⁹ Media di posisi pasti akan dianggap sebagai saluran independen yang adil dan tidak memiliki fokus khusus. Idealnya, media seharusnya hanya mempromosikan transparansi dan independensi. Orang hanya akan percaya dan menerima media yang terus mempromosikan transparansi dan independensi. Media hanya dapat bertahan jika diterima oleh masyarakat. Hampir tidak mungkin bagi media populer untuk membuat kerangka informasi yang tidak independen, seperti halnya bingkai yang tidak lazim di media populer.²⁰

¹⁷K.Sen Dan D.T. Hill, “*Media, Budaya dan Politik di Indonesia*”, (Jakarta: Media Lintas Nusantara , 2001), hlm. 15.

¹⁸DChandler, “*Media Representation 2004*”, Dokumen www. Dapat diakses: <http://www.aber.ac.uk/media/Modules/MC30820/> represent.html, diakses pada 17 Februari 2021.

¹⁹Josep N.Welch, “*Public Communication:Social Integration*” (Jakarta: Salemba Humanika, 2006), hlm. 119.

²⁰Al-Balagh, “*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*”, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2017, h. 12-15.

Tentu saja posisi media harus seimbang, situasi ini menunjukkan bahwa media memiliki tanggung jawab yang besar atas kebebasan yang telah diperolehnya.²¹ Selain itu, pada saat yang sama, kecepatan penyebaran informasi sangat cepat, bahkan penyebaran informasi yang diakui secara luas dibandingkan dengan irisan kelor.²² Hal ini terlihat dari munculnya media *online* yang menyebarkan informasi begitu cepat sehingga media harus selalu sadar akan tanggung jawabnya.

Demi memperjelas hal di atas, maka penulis merasa perlu adanya suatu analisis yang mampu menyadarkan masyarakat pembaca, bahwa setiap berita yang disajikan melalui media wajib dibaca serta dipahami secara kritis agar tidak dengan sangat mudah ikut pada pembingkaian yang dilakukan oleh media.

Berbagai peneliti membahas stereotip dan dampaknya terhadap kehidupan sosial. Salah satunya adalah kajian tentang bagaimana stereotip berdasarkan kepribadian Habib Rizieq dapat membuat orang terjebak dalam stereotip menjadi sasaran upaya penegakan hukum. Keyakinan bahwa stereotip disertai dengan kemarahan dan ketakutan terhadap orang-orang yang diyakini konsisten dengan stereotip ini mempersulit orang untuk percaya.²³

Stereotip memberikan pengaruh terhadap keyakinan tentang suatu kelompok sehingga mempengaruhi perilaku yang didasarkan pada keyakinan tersebut dan perubahan sikap terhadap suatu kelompok dapat mengubah keyakinan seseorang mengenai kelompok tersebut. Selain *prejudice*, istilah lain yang kemudian juga dikaitkan dengan stereotip adalah diskriminasi. Diskriminasi dimaknai sebagai setiap perilaku yang menolak kesetaraan perlakuan terhadap individu atau kelompok yang

²¹ Nurdin, Ali, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Bandung: Rosda Karya, 2005) hlm. 25.

²² Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rajawali Pers 2003), hlm. 43.

²³ Shoshani, A., & Slone, M., “Middle school transition from the strengths perspective: Young adolescents’ character strengths, subjective well-being, and school adjustment”, *Jurnal of Happiness Studies* Vol. 14 No. 4 2013, h. 87.

bisa jadi diinginkan oleh individu atau kelompok tersebut. Diskriminasi terjadi ketika pembatasan tersebut diterapkan didasarkan pada kategori-kategori alamiah atau sosial yang tidak memiliki hubungan baik pada kapasitas atau hasil pekerjaan individu serta tidak terkait dengan perilaku konkret dari individu tersebut.²⁴ Media salah satu perantara penyaluran informasi mengenai sosok Habib Rizieq menjadi pihak yang secara aktif membentuk realitas.

Kembalinya Habib Rizieq ke Indonesia menimbulkan kontroversi sosial. Karena banyak sekali topik yang beredar di masyarakat. Pro kontra kembalinya Habib Rizieq Shihab terus bermunculan. Baik media cetak maupun media *online* saling bersaing untuk mendapatkan informasi. Media memilih caranya sendiri untuk menjelaskan isu yang beredar di masyarakat. Tergantung ideologi masing-masing media. Namun, peneliti fokus pada pemberitaan dari salah satu media *online* yaitu *Detik.com*.

Detik.com adalah hari Rabu pertama yang diperbarui 24 jam sehari. *detik.com* memuat berita dan artikel nyata di Internet di Indonesia. *Detik.com* menjadi reporter Internet pertama yang menjadi situs informasi digital terpopuler di kalangan pengguna Internet. *detik.com* juga menjadi jembatan bagi masyarakat Indonesia dari seluruh dunia untuk memahami situasi terkini di Indonesia.²⁵ Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji media *online*. Kelebihan *detik.com*.²⁶ Media *online* yang menarik adalah salah satunya. salah satu media yang paling penting bagi publik James K. Forst menggambarkannya: *Audience Control*, artinya audiens lebih fleksibel dan non-linear dalam memilih pesan, artinya setiap pesan yang dikirim bersifat independen atau tidak konsisten. Penyimpanan dan pengambilan berarti pesan

²⁵A Sapto Anggoro, “*detik.com;Legenda Media Online*”, (Jakarta: Buku Kita, 2012), hlm. 120.

²⁶A Sapto, “*detik.com;Legenda Media Online*”, hlm.17.

disimpan dan mudah diakses. Ruang penyimpanan tidak terbatas berarti Anda dapat memiliki volume pesan yang lebih lengkap daripada media lain. Kedekatan berarti cepat dan langsung. Fungsi multimedia berarti Anda dapat menyematkan suara, gambar, video, komponen lain dari berita dan interaksi, seberapa luas dan lebih banyak sarana partisipasi. Partisipasi pembaca.²⁷

Hal ini kemudian ditegaskan dalam artikel *Kompas.com* (21/03/12): "Media sosial adalah sarana paling efektif untuk mendukung massa." Selain itu, *kompas.com* menyatakan bahwa masalah komunikasi akan mempengaruhi opini publik (05 /05). /2015), "Masalah bersama ini juga akan mempengaruhi opini publik."

Oleh karena itu, peneliti juga berharap dapat mengkaji laporan Detik.com tentang Habib Rizieq Shihab melalui kerangka analisis. Bingkai atau paket media adalah perspektif untuk pengamatan, analisis, dan interpretasi media. Bingkai diselesaikan oleh media, mengatasi masalah tertentu sementara mengabaikan yang lain; melalui penggunaan strategi bahasa yang berbeda, posisi menonjol (diletakkan pada judul, halaman judul atau sampul belakang), pengulangan, penggunaan grafik untuk membantu dan meningkatkan visibilitas, dan penggunaan tag khusus untuk menggambarkan orang atau peristiwa untuk menyoroti berbagai aspek dari subjek yang dilaporkan. Kerangka.²⁸ Terkait dengan opini publik, karena topik tertentu, ketika dikelompokkan ke dalam struktur tertentu, dapat menyebabkan pemahaman audiens yang berbeda tentang topik tersebut.²⁹

"Kami secara pribadi menolak Rizieq. Kami tidak membenci ulama, kami juga tidak membenci habaib. Kami menolak revolusi," kata juru bicara itu. Sekitar pukul 15.10 WIB pukul WIB polisi membubarkan massa dan menggiring massa ke pinggir jalan. Agen Binmas

²⁷ James C Fourst "A First Look at Communication" (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 39.

²⁸ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 85.

²⁹ Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media", (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm hlm. 36.

menggunakan pengeras suara untuk mengingatkan massa agar segera pulang dan menjaga jarak. Ade Safri mengatakan acara dihentikan karena kasus COVID19 Solo masih tinggi menegaskan akan membubarkan kegiatan apapun yang menimbulkan kerumunan.(21/11/2020).³⁰

"Karena kehadiran Habib Rizieq ini justru tidak membuat umat Islam kuat. Dan anak-anak bangsa juga tidak menjadi satu kesatuan yang kuat. Tapi justru kehadiran Rizieq ini mengarah pada provokasi, perpecahan," kata Sumi kepada wartawan di lokasi unjuk rasa, Sabtu (21/11/2020).³¹

Dari kutipan berita di atas, peneliti akhirnya tertarik mengkaji isu ini dikarenakan beragamnya respon ditengah masyarakat. Peneliti juga ingin melihat bagaimana media *detik.com* membingkai isu tersebut. Selain itu, peneliti ingin mengetahui dan mempelajari serta melihat bagaimana media massa diatas memiliki ideologi berbeda khususnya mengenai stereotip, sehingga peneliti mengangkat judul yaitu "*Stereotip Habib Rizieq Shihab dalam Framing Pemberitaan Media Online Detik.com edisi Oktober-November 2020*" yang nanti akan peneliti analisis menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan rumusan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana Stereotip Habib Rizieq Shihab dalam *Framing Pemberitaan Media Online Detik.com*?"

³⁰ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5264543/ada-aksi-tolak-habib-rizieq-di-solo-polisi-turun-tangan-membubarkan> (Di akses pada tanggal 02 Februari 2021, pukul 16.51 WIB)

³¹ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5264449/organisasi-islam-di-sidoarjo-demo-tolak-habib-rizieq-ke-kota-delta/2> (Di akses pada tanggal 02 Februari 2021, pukul 17.21 WIB)

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media massa *Detik.com* mem-frime berita sehingga memunculkan stereotip terhadap Habib Rizieq Shihab

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya tulis yang dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya khazanah keilmuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta sebagai tambahan referensi khususnya mengenai pembingkaian berita stereotip di *media massa*.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk memenuhi tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pers mengenai penyampaian informasi yang berkualitas terkait dengan produksi berita peristiwa *Detik.com* sebelum berita diterbitkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pers mengenai penyampaian informasi yang berkualitas, sehingga tidak terjadi pemberitaan yang tidak obyektif.

D. Kajian Pustaka

Sebagai suatu karya ilmiah, sekiranya penelitian ini belum lengkap apabila tidak disertai dengan tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya yang nantinya dapat mengarahkan peneliti dalam pengambilan objek yang tepat dalam melakukan

penelitian. Selain itu, data-data dari penelitian sebelumnya juga sangat membantu peneliti dalam mengetahui metodologi penelitian serta hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen, Petra Surabaya, Tahun 2016. yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam media online Republika di bulan Februari 2016*” disusun oleh Rebecca Santosa, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaian media terhadap suatu kaum minoritas khususnya etnis Tionghoa di media *online* Republika. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Dalam penelitian ada beberapa label yang ditemukan terkait etnis Tionghoa seperti etni yang boros, royal, pedagang dan ekslusif, label ini sangat ditonjolkan setelah mengidentifikasi dua belas berita. Selain itu, Republika juga membungkai pemberitaan dari sisi agama kerukunan hidup antar umat beragama yang mana toleransi antar umat beragama, serta hubungan sosial terjalin. Lalu, persamaan dan perbedaan pada penelitian ini adalah persamaannya terletak pada model *framing* yang digunakan sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah media Republika dan objek penelitian yang digunakan adalah etnis Tionghoa.³²

Kedua, Artikel Al-Balagh, Vol. 1, No. 1, 2016: 30-48, berjudul “*Konstruksi Sosial Media Massa*” yang disusun oleh Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam

³²Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media Online Republika di bulan Februari , “Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen, Petra Surabaya “ Vol. 2 No. 1 2016, h. 7.

penelitian yang ditulis penulis menggunakan teori konstruksi sosial media massa dengan jenis penelitian kualitatif dekkskriptif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dimana, fokus penelitian ini adalah sintaksis, skrip, tematik, dan teoritis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Yang mana dalam penelitiannya, penulis mendapat kesimpulan bahwa mahasiswa aktivis kampus cenderung terkonstruksi oleh pemberitaan pemberantasan korupsi oleh KPK di media massa. Mahasiswa percaya dengan pemberitaan pemberantasan korupsi oleh Konstruksi Sosial Media Massa (Puji Santoso) 44 KPK. Vonis hukuman yang dijatuhkan kepada tersangka korupsi dianggap belum ideal. Selain merujuk pada pemberitaan di media massa, mahasiswa aktivis kampus dan non-kampus juga memiliki idealisme dan pengkajian tentang korupsi. Lalu persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberitaan media *online* sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjek atau media dan objek yang diteliti.³³

Ketiga, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Al-Balagh Vol.2 No. 1, Januari–Juni 2017, berujudul “*Islam Agama Teror? (Analisis Pembingkaihan Berita Media Online Kompas.com dalam Kasus Charlie Hebdo)*” yang disusun oleh Ismail Fahmi Arrauf Nasution dan Miswari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas IAIN Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan media massa sebagai objek utama dalam penelitian, Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan memakai metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus analisisnya ialah berita atau isu-isu seputar agama Islam di media *online* Kompas.com yang terbit sepanjang tahun 2015. Hasil dari penelitian ini ialah sejumlah pemberitaan yang kemudian mampu menimbulkan perdebatan dan sensitif

³³ Al-Balagh, “*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*”, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2017, h. 14.

terhadap sejumlah isu justru menjadi fenomena menarik yang harus dikabarkan oleh media. Namun, sejumlah media hanya bermain pada pemberitaan fenomena, dan bukan merujuk pada akar fenomena peristiwa. Tentu aspek ini, perlu adanya objektivitas, kredibilitas, dan tanggung jawab atas transparansi yang jelas terkait kebebasan media dalam menghimpun pemberitaan. Lalu persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah persamaannya yaitu sama-sama meneliti pemberitaan media *online* sedangkan, perbedaannya yaitu terletak pada model analis, subjek dan objek penelitian yang diteliti.

Keempat, Jurnal Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponogoro, Tahun 2019 yang berjudul “*Framing Pemberitaan Isu Disabilitas Dalam Media Online Suaramerdeka.com*” yang disusun oleh Nadine Alvira Apny, Nurul Hasf. Dalam hal ini, jurnal yang ditulis sebenarnya sama-sama mengangkat isu mengenai stereotip media akan tetapi dengan problematika yang berbeda dimana penulis memfokuskan penelitiannya pada kasus Habib Rizieq Shihab dalam *framing* pemberitaan media *online* Detik.com, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan media Suaramerdeka.com. dan dalam penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *suaramerdeka.com* memperlihatkan bagaimana *Suaramerdeka.com* melakukan *framing* atas berita penyandang disabilitas dengan menempatkan pihak yang ditonjolkan (bukan penyandang disabilitas) sebagai pihak yang kuat. Di lain sisi, pihak penyandang disabilitas sering kali digambarkan sebagai pihak yang berlawanan dari pihak yang sentral dalam pemberitaan/kuat tersebut. Pemaikaiian istilah tertentu seperti penderita, difabel, autis dalam konteks yang kurang tepat bagi perjuangan penyandang disabilitas merupakan hal yang meminggirkan posisi disabilitas. Penyandang disabilitas tersembunyi sebagaimana diceritakan oleh wartawan dengan pada saat yang sama justru memunculkan pihak-pihak selain

penyandang disabilitas. Marginalisasi penyandang disabilitas terlihat pada Keaktifan sisi selain penyandang disabilitas yaitu lembaga kantor, acara/event yang dibuat lembaga kantor, tokoh/aktor politik, dan selebritis. Pada sisi lain secara positif, *Suaramerdeka.com* melakukan framing atas penyandang disabilitas sebagai pihak yang ditonjolkan (penting). Penggunaan istilah penyandang disabilitas menjadikan pemakaian bahasa yang bersifat *empowered* (memperkuat istilah penyandang disabilitas). Terdapat juga sisi positif dari bagaimana *suaramerdeka.com* melakukan framing dengan menempatkan pihak disabilitas sebagai pihak yang ditonjolkan sebagai pihak yang kuat. Pemberitaan dilakukan secara mendalam memberikan kesempatan untuk wartawan mengambil sisi-sisi yang menguntungkan penyandang disabilitas semakin menjadi subyek pemberitaan. Penyandang disabilitas dimunculkan dalam pemberitaan secara eksplisit yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang keaktifan disabilitas, meskipun juga bukan aktif yang sempat menjadi obyek tontonan. Apa yang dilakukan oleh *suaramerdeka.com* dalam melakukan framing bagi penyandang disabilitas seuai dengan pengertian framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Framing didefinisikan sebagai proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.³⁴

Kelima, Kalijaga Jurnal of Communication Vol.1 No.1 Tahun 2019 yang berjudul “*Penahanan Rizieq Shihab dalam Bingkai Media Online Indonesia*” yang disusun oleh Thibburruhany. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dekriptif dimana pendekatan yang dipakai adalah pendekatan analisis framing model Robert N. Entman yang lebih menonjolkan pada seleksi isu dan penonjolan dari aspek tertentu. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa media

³⁴ Framing Pemberitaan Isu Disabilitas Dalam Media Online *Suara merdeka.com*, “*Jurnal Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponogoro*” 2019 hlm. 8.

memiliki pengaruh besar terhadap konstruksi citra Rizieq Shihab. Konstruksi citra Habib Rizieq ini dibangun melalui *framing* media dan didukung melalui narasi yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam hal ini, jurnal yang ditulis oleh Thibburruhany sebetulnya adalah lanjutan dari skripsi yang sedang penulis teliti saat ini. Akan tetapi dengan problematika yang berbeda dimana penulis memfokuskan penelitian kasus Habib Rizieq Shihab dalam satu pemberitaan media *online* yaitu Detik.com. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga media pemberitaan yaitu *Republika.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com*.³⁵

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipastikan bahwa apa yang sedang penulis teliti ini merupakan hal baru serta belum pernah dibahas sebelumnya dalam karya ilmiah apapun. Oleh karena itu kemungkinan plagiasi dapat dihindari untuk menjamin keautentikan penemuan penulis. Sekiranya bahasan dalam tulisan ini dapat menjadi sumbangan yang memperkaya pengetahuan kita khususnya dalam bidang komunikasi.

E. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi dan Realitas

Paradigma ilmiah dalam analisis teks dibagi menjadi tiga bagian: paradigma positivis, paradigma konstruktivis dan paradigma kritis. Ketiga metode ini memberikan hipotesis yang berbeda untuk melakukan penelitian sosial. Visi ini memungkinkan untuk melihat peristiwa dan fenomena dalam gambar alternatif untuk memahami realitas sosial. Paradigma atau komunikasi positivisme merupakan kebalikan dari paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang komunikasi sebagai suatu bentuk penyampaian pesan, yaitu proses pengiriman

³⁵ Kalijaga Jurnal of Communication "Penahanan Rizieq Shihab dalam Bingkai Media Online Indonesia" Vol. 1 No. 1 2019, h.13.

pesan dari pengirim ke penerima, dan proses yang terjadi selama proses pengiriman. Sudut pandang kritis merupakan kritik terhadap paradigma positivisme dan konstruktivisme, dan penelitian ilmu sosial tentang sudut pandang kritis tidak hanya ditujukan untuk mengkaji dunia sosial, tetapi juga bertujuan untuk mengubahnya. Realitas sosial bersifat pluralistik, dan pengetahuan ilmiah tidak sempurna dalam perjuangan melawan kesadaran palsu. Penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivisme karena memperlakukan wacana sebagai hasil konstruksi realitas sosial. Paradigma ini memiliki stand berita dan visi tersendiri. Dan teks yang dihasilkan, yakni realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah, melainkan hasil konstruksi.

Bagian dari pemahaman paradigma konstruktivis, yang menjelaskan pemahaman orang yang berbeda tentang realitas. Karena hubungan antara orang-orang, pengalaman hidup dan asal-usul sosial berbeda. Fakta dan fakta adalah hasil konstruksi. Realitas ada karena disajikan dari konsep subjektif reporter, jadi tidak ada pandangan objektif, karena realitas diciptakan dari perspektif dan konstruksi reporter.

Analisis bingkai termasuk dalam paradigma konstruktivisme. Konsep konstruktivisme diperkenalkan oleh sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang telah banyak menulis tentang konstruksi sosial realitas. Gunakan metode konstruktivis untuk menghadapi bagaimana media, jurnalis, dan berita memiliki opini mereka sendiri. Pandangan konstruktivis sosial tentang berita sebenarnya bukanlah peristiwa atau fakta. Ada dua hal penting lainnya tentang pendekatan konstruktivis.³⁶

³⁶ Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LKiS, 2002) hlm. 43

Pandangan kritis merupakan kritik terhadap paradigma positivisme dan konstruktivisme. Dari sudut pandang kritis, penelitian ilmu sosial bertujuan tidak hanya untuk mempelajari dunia sosial, tetapi juga untuk mengubahnya. Realitas sosial dibagi menjadi beberapa tahap, dan pengetahuan ilmiah tidak sempurna dalam perjuangan melawan kesadaran palsu. Penelitian termasuk dalam paradigma konstruktivisme karena memperlakukan wacana sebagai hasil konstruksi realitas sosial. Paradigma ini memiliki posisi dan visi tersendiri dalam menciptakan pesan dan teks. Tidak wajar bagi desainer untuk melihat realitas kehidupan sosial. Realitas tidak lain adalah hasil konstruksi. Pembentukan realitas sosial dibagi menjadi tiga tahap: eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah mengungkapkan atau mengekspresikan diri pada tempatnya, ini merupakan syarat utama bagi seseorang untuk tetap tinggal di dunia atau masyarakat. Realitas objektif bentuk-bentuk budaya dan bahasa yang ada di luar kesadaran manusia adalah realitas empiris yang di dalamnya setiap orang hidup, dan internalisasi adalah penyerapan kembali struktur dunia sosial yang mempengaruhi subjektivitas individu.

Analisis *framing* termasuk kedalam paradigma konstruktivis. Konsep mengenai konstruktivis diperkenalkan oleh sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis tentang konstruksi sosial atas realitas. Dalam pendekatan konstruktivis bagaimana media, wartawan dan berita mempunyai penilaian tersendiri. Pandangan konstruktivis sosial berita bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti nyata. Terdapat dua hal terpenting dalam pendekatan konstruktivis.³⁷ Pertama, pendekatan ini menekankan pada politik makna dan proses penciptaan gambaran realitas. Makna adalah proses kegiatan

³⁷ Eriyanto, "Analisis *Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*", (Yogyakarta: LKiS, 2002) hlm. 47.

yang dijelaskan dalam pesan. Kedua, aktivitas komunikatif sebagai proses yang berkesinambungan dan dinamis. Walter Lippmann menyebutkan bahwa fungsi media adalah untuk menciptakan makna, di mana interpretasi media yang disajikan kepada khalayak dapat mengubah interpretasi khalayak. Walter Lippmann juga memahami fungsi media sebagai perancang citra realistik karena sangat mempengaruhi khalayak.

Hasil dari proses produksi media adalah berita, yaitu informasi yang benar tentang fakta dan opini yang menarik perhatian orang.³⁸ Media bukanlah lingkungan yang netral di mana kepentingan dan makna dapat diperlakukan berbeda. Membangun realitas dari interpretasi yang terkait dengan ideologinya. Media adalah produk dari alat ideologis media itu sendiri.³⁹ Fisman berpendapat bahwa proses produksi berita dapat dilihat dari dua aspek, selektivitas berita dan produksi berita, yang menentukan pemilihan dan penyuntingan berita. Proses seleksi dan pengeditan menyoroti bagian mana yang dikurangi dan bagian mana yang ditambahkan. Dalam desain berita acara, desain berita acara bukanlah pilihan tetapi dibentuk. Jurnalis memainkan peran tertentu dalam desain berita.

Dalam praktiknya, jurnalis dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jadwal kerja reporter dan nilai kerja proses manufaktur.⁴⁰ Prosedur organisasi mencakup bagaimana proses klasifikasi pesan bekerja dalam pekerjaan sehari-hari. Dalam organisasi media, untuk mengefisienkan sistem kerja dan pembagian tugas, reporter dibagi menjadi kategori berita dan klasifikasi regional berita. Selain tugas mereka, wartawan juga dikendalikan oleh fakta bahwa laporan itu hanya di lapangan. Nilai

³⁸ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, "Jurnalistik Teori dan Praktik", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40.

³⁹ Agus Sudibyo, "Politik Media dan Pertarungan Wacana", (Yogyakarta: LKiS, 2001), ihlm. 53-54.

⁴⁰ Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 119- 138

pesan mengacu pada jumlah kejadian yang dapat memenuhi standar pesan. Karena tidak semua peristiwa disebut pesan, tidak mungkin mencakup semua aspek laporan. Nilai jurnalistik menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan sesuai dengan standar dan standar kerja jurnalistik. Menurut Shoemaker dan Reese, nilai berita terletak pada apa yang ditampilkannya kepada publik. Nilai berita meliputi keunggulan pentingnya peristiwa, human interest yang mengandung unsur emosional, ketidakkonsistensi konflik antara berita dan peristiwa langka, dan kedekatan peristiwa yang berdekatan.

Kategori berita Tukhman meliputi berita keras terkini dan berita terkini, berita lunak yang berkaitan dengan kisah manusia yang dapat dilaporkan setiap saat, berita tentang kejadian yang tidak direncanakan, berita perkembangan serial berita yang dilaporkan sebelumnya, dan berita terkini adalah kejadian yang dapat diprediksi. Menurut Tukhman, jenis pesan bervariasi dari kategori ke kategori karena dipengaruhi oleh praktik kerja dan konvensi. Berbagai kategori item berita menentukan cara penulis berita mengelola waktu, sumber daya, dan rencana.

Menurut Shoemaker dan Reese, ideologi atau objektivitas profesional adalah ideologi jurnalis. Objektivitas adalah mencoba untuk tidak mencampuradukkan fakta dan opini. Dalam hal ini digunakan ideologi profesional, yaitu apa yang disampaikan reporter memang terjadi. Objektivitas adalah bagian dari ideologi jurnalis. Berita adalah fakta, jadi ketika mencari berita dan teks jangan dikacaukan dengan opini. Pertama, konstruksi berita dapat dinilai dengan mengkategorikan fakta dan peristiwa, terlepas dari apakah mereka sesuai dengan nilai berita. Kemudian wartawan membentuk berita sesuai dengan arah berita yang layak diberitakan. Salah satu bentuk berita arsitektur adalah berita tentang agama. Berita agama menjadi berita yang sangat menarik. Dalam pencetakan. Khususnya dalam bidang agama, terlihat jelas bahwa media berusaha mengkonstruksi berita dengan

menampilkan simbol-simbol agama. Atau sesuatu yang erat kaitannya dengan agama. Jika berita terkait dengan tokoh agama, seperti berita tentang Habib Rizieq, maka stigma dan opini pembaca terkonsentrasi pada label dengan simbol agama. Memang, ketika mengkonstruksi berita, ideologi media jauh dari ideologi media.

2. Pemberitaan Media *Online*

Aktivitas pemberitaan semula begitu identik dengan koran atau media cetak. Namun seiring kemajuan teknologi, aktivitas tersebut juga lantas mengalami perkembangan. Misalnya saja dengan kehadiran internet, berita-berita tidak hanya dipublikasikan melalui medium cetak. Akan tetapi selanjutnya memunculkan gelombang media *online*. Hal itu berarti pemberitaan dapat tersebar kepada khalayak luas secara tertulis melalui sarana elektronik berupa *website* ataupun *blog*.⁴¹ Selain jangkauan yang lebih luas, karakteristik lain yang dapat dijumpai pada media *online* adalah mengutamakan kecepatan, lebih praktis dan efisien, konten tidak terbatas, serta penggunaan SOP (Standar Operasional) yang tidak jauh berbeda dengan media massa tradisional atau *offline*. Unsur-unsur nilai berita juga masih menjadi dasar pertimbangan dalam menilai suatu peristiwa untuk kemudian diberitakan.

Akan tetapi yang kemudian perlu diperhatikan dari kehadiran media massa *online* adalah kualitas pemberitaan yang dihasilkan. Karena mengutamakan kecepatan, seringkali media *online* seringkali tidak mengindahkan proses verifikasi berita. Peran *gatekeeper* dalam struktur keredaksian menjadi dinomorduakan. Dogma jurnalistik seolah berubah dari “*get it first, but get it right*”, menjadi “*get it*

⁴¹ Mondry, “Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.

first, just get it first”.⁴² Setiap ada peristiwa terbaru tepat di hadapan indera jurnalis online bersifat bertahap. Pemberaran atau klarifikasi terhadap pemberitaan sebelumnya akan menyusul pada *update* pemberitaan selanjutnya.

3. Kategori Berita

Berikut penulis menjabarkan terkait beberapa kategori berita, agar adanya keterkaitan dengan masalah yang penulis sedang teliti diantaranya :

Tabel 1: Kategori Berita

Hard News	Merupakan berita yang terjadi pada saat itu; berita mengenai peristiwa yang terjadi. Berita jenis ini sangat dibatasi oleh waktu dan bersifat aktual. Semakin cepat diberitakan semakin baik. Bahkan ukuran keberhasilan dari berita ini adalah kecepatan diberitakan. Berita ini dipakai untuk melihat bagaimana suatu informasi diberikan kepada khalayak, serta sejauh mana informasi itu diterima oleh masyarakat pembacanya.
Soft News	Merupakan kategori berita yang berkaitan dengan kisah manusiawi (<i>human interest</i>). Dalam berita <i>soft</i>

⁴² J. Heru Margianto dan Asep Syaefullah, “*Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika; Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*”, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia), hlm. 5.

	<p><i>news</i>, kecepatan pemberitaan tidak begitu dipentingkan, yang menjadi fokus utamanya adalah bagaimana berita tersebut dapat menyentuh emosi pembaca.</p>
Spot News	<p>Merupakan subklasifikasi dari <i>hard news</i>. Dalam <i>spot news</i>, peristiwa yang diliput tidak bisa diperkirakan, misalnya peristiwa gempa bumi, kebakaran, kecelakaan, dan lain sebagainya.</p>
Developing News	<p>Merupakan subklasifikasi dari <i>hard news</i>. Umumnya kategori ini adalah kelanjutan dari peristiwa yang tidak terduga. Pada jenis berita ini, seorang wartawan kemudian mengembangkan lanjutan dari berita <i>spot news</i> di hari sebelumnya, misalnya jenis berita ini lebih kepada sebab-sebab terjadinya gempa bumi, siapa tersangka dari pembunuhan, dan lain sebagainya.</p>
Continuing News	<p>Jenis berita ini juga kelanjutan dari <i>hard news</i>. Jenis berita ini biasanya melalui proses perencanaan, serta</p>

	merupakan bagian atau kelanjutan, bahkan memiliki tema yang sama dengan dengan beritaberita sebelumnya.
--	---

F. Metode Penelitian

Dalam memperoleh suatu kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan ataupun secara rasional, maka penulis perlu mengambil dan memperhatikan beberapa langkah yang efektif untuk mempermudah dalam proses mencari, melacak, mengumpulkan, dan menganalisis data yang nanti dijadikan sebagai kesimpulan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Dalam hal ini, dirasa penting suatu penelitian memiliki metode.

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, cara peneliti menganalisis data, dan cara peneliti dalam memaparkan data.⁴³ Metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang akurat. Adapun beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis bingkai (*framing analysis*). Dimana dalam penelitian skripsi ini, penulis berusaha untuk bagaimana mengungkap maksud pesan dalam pemberitaan, ideologi, serta konsep-konsep dari berita yang disajikan media *online detik.com* dalam membingkai atau mengkonstruksi isu seputar pemberitaan mengenai Habib Rizieq Shihab. Atas hal tersebut, maka wajib bagi

⁴³ Adib Sofia, "Metode Penulisan Karya Ilmiah", (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

penulis untuk mengekplorasi lebih dalam terkait analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *framing*.

Pada dasarnya, analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam memilih isu kemudian menuliskannya, yang pada akhirnya akan menentukan dakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, ditampilkan, dan kemudian disebarluaskan. Tidak hanya itu, berita yang dipilih pun terlebih dahulu mengalami perombakan, seperti bagian mana yang perlu ditampilkan atau dihilangkan, kemudian akan dibawa ke mana berita tersebut. Dari keadaan tersebut, maka tak jarang sebuah berita yang ditampilkan oleh suatu media cenderung *manipulative* dan mengerdilkan pihak-pihak tertentu, sementara di sisi lain justru mendominasi keberadaan subjek tertentu.

Analisis *framing* merupakan dasar dari struktur kognitif yang menjadi pemandu pada persepsi serta representasi atas realitas. Dalam bukunya, Eriyanto menyebutkan bahwa secara sederhana, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, atau apa saja) dibingkai oleh media. *Framing* atau pembingkaiannya itu melalui suatu proses konstruksi yang mana realitas sosial dalam kehidupan manusia dimaknai dengan pemaknaan tertentu.⁴⁴

Analisis *framing* pada dasarnya tidak terlepas dari suatu paradigma tertentu yang berfungsi untuk menentukan hal pokok tema dalam suatu teks. Di mana, dengan penentuan tersebut dapat memberi gambaran bahwa latar belakang kebudayaan merupakan salah satu aspek terpenting yang membentuk pemahaman manusia terhadap suatu hal dalam mempelajari sebuah media. Dengan analisis

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Framing, “Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media”*, (Yogyakarta: LkiS 2002), hlm. 3.

framing, kita dapat mengetahui bagaimana aspek-aspek struktur suatu berita dapat mempengaruhi aspek yang lain.

Jika merujuk pada karya Alex Sobur mengenai Analisis Teks Media bahwa pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Beterson pada tahun 1955 merupakan penggegas pertama mengenai *framing*.⁴⁵ Awalnya frame dipakai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan mengenai politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffirman pada tahun 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.⁴⁶

Analisis *framing* sangat menarik untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini karena metode realitas yang disajikan media tentang kebenaran akan isu tertentu tidak diungkari secara keseluruhan, namun dikonstruksi, diubah secara halus, yang tentu saja menggunakan teknik-teknik tertentu seperti bahasa, gambar, dan juga karikatur.

Dalam analisis *framing*, Eriyanto menyebutkan istilah konstruksionis di mana analisis *framing* ini termasuk dalam paradigma tersebut. Merujuk pada hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Dalam analisis *framing* Eriyanto, bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Tidak ada

⁴⁵ Alex Sobur, Analisis Teks Media, “*Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

⁴⁶ Alex “*Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, hlm. 162.

realitas yang bersifat objektif, karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa analisis *framing* itu merupakan suatu cara untuk mengkaji hal-hal tersembunyi dan terselubung yang akhirnya isu, berita, atau realitas itu dibingkai oleh wartawan. Dapat pula disimpulkan bahwa analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk mengkaji pembingkaian suatu realitas yang dilakukan wartawan dengan media tertentu. Pembingkaian itu disebut sebagai proses konstruksi yang artinya bahwa realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu untuk menonjolkan dan memberi penekanan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Namun, akibat dari proses ini, menjadikan berita hanya memiliki sebagian makna, yang mana hanya pada bagian tertentu saja yang bermakna, lebih mendapat perhatian, serta dianggap penting oleh khalayak pembacanya.

Dalam bukunya, Eriyanto menjelaskan bahwa salah satu efek dari analisis *framing* ialah realitas sosial di masyarakat yang kompleks serta tidak beraturan, yang kemudian dikemas dalam media menjadi sesuatu yang sederhana, beraturan, serta mudah dicerna oleh logika masyarakat pembacanya.⁴⁸ Dalam teori *framing* ini, ada proses untuk menunjukkan bagaimana media membuat simpifikasi prioritas dan melupakan sisi yang lain guna menampilkan aktor tertentu dengan menyembunyikan aktor yang lain.

Efek lain dari analisis *framing* ialah mobilisasi massa. Keadaan ini bisa terjadi karena di dalam suatu pemberitaan tidak terlepas dari proses media dalam

⁴⁷ Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 22

⁴⁸ Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*”, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 166.

membentuk opini publik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengemas suatu berita, mengidentifikasi peristiwa dan *framing* menentukan apakah sebuah peristiwa layak dianggap masalah sosial atau tidak. Bedasarkan hal tersebutlah maka tidak dapat dipungkiri bahwa *framing* sangat berhubungan dengan pendapat-pendapat umum.⁴⁹

Selain itu, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan ini bertujuan untuk menggali serta menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, data-data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dikumpulkan, tidak berwujud angka melainkan kata-kata. Sementara itu, analisis yang digunakan adalah analisis bingkai (*framing analysis*) milik Robert Entman untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan yang tersembunyi dari sebuah berita atau kontruksi sebuah berita, khusunya dalam pemberitaan Habib Rizieq Shihab pada media *online detik.com*.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pada pembingkaian pemberitaan Habib Rizieq Shihab dalam media *online detik.com* pada edisi Oktober hingga November 2020.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini subjek dari mana data diperoleh. Sumber ini biasanya dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁰

a. Sumber Primer

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 172.

⁵⁰ Burhan Bungin, "Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif", (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah kumpulan berita media *online detik.com* terkait pemberitaan Habib Rizieq Shihab edisi Oktober hingga November 2020.

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal atau karya ilmiah, seperti artikel atau kajian yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan judul di atas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan suatu hal yang terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi. Metode ini adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumentasi resmi, buku, serta tulisan-tulisan pada internet yang relevan dengan fokus masalah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing*. Dalam analisis *framing* penulis ingin melihat bagaimana realitas dibentuk dan direkonstruksi oleh media. Proses pembentukan kontruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.⁵²

Dengan analisis ini, penulis akan menampilkan temuan data mengenai berita terkait pemberitaan Habiib Rizieq Shihab di media *online detik.com*. Lebih lanjut, penulis kemudian akan menafsirkan hasil temuan tersebut berdasarkan pendekatan

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

⁵² Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 66.

analisis *Framing* model Robert Entman. “Sebuah *frame* mempunyai struktur internal. Pada titik ini adalah sebuah pusat organisasi atau ide yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah *frame* umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi..”⁵³

Menurut Entman. Ini adalah dua hal yang harus diperhatikan. pikiran. Hal-hal penting. Perancangan lingkungan yaitu, pemilihan topik, dan pentingnya aspek-aspek tertentu dalam pengemasan topik atau kegiatan. Kemudian menurut Entmanu, ada empat tahapan analisis data. Dalam karyanya “*Frame Analysis*”, Eriyanto Hal ini dikutip dalam buku, yaitu:

- a. *Define Problems* (Definisi Masalah): Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- b. *Diagnose Cause* (perkiraan masalah dari sumber masalah): Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka.
- c. *Make Moral Judgement* (penekanan keputusan moral): Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan.
- d. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah): Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah.⁵⁴

⁵³*Ibid*, hlm. 260.

⁵⁴ Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 223.

Tabel 2: Model *Framing* Model Robert Entman

Dalam konsep Entman, ia merumuskan kedalam empat model *framing* sebagai berikut.⁵⁵

Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>)	Elemen ini merupakan <i>frame</i> /bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Elemen merupakan <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (<i>what</i>), dan siapa (<i>who</i>). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami

⁵⁵ Rachmat Kriyantono, "Teknis Praktis Komunikasi", (Jakarta: Kencana. Prenada Media Group, 2008), hlm. 98.

	secara berbeda pula.
Membuat Pilihan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recomendation</i>)	Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah penulisan dan pembahasan pada penelitian ini maka dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, dalam tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar belakang laporan, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian kepustakaan, landasan teori, metode penelitian, dan sistem umum pembahasan semuanya diperlukan untuk memahami sepenuhnya hubungan antara satu pihak dengan pihak lain dalam diskusi.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Meliputi gambaran umum atau profil media Detik.com, kajian teoritis tentang analisis *framing* Robert N. Entman dan penjelasan mengenai stereotip sekaligus profil dari Habib Rizieq Shihab. Dengan mengetahui profil media, profil obyek penelitian dan kajian teoritis tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti, yaitu terkait bagaimana suatu media mem-*frame* berita yang mereka tampilkan ke khalayak.

BAB III : TEMUAN DATA dan PEMBAHASAN

Meliputi analisis pemberitaan Habib Rizieq Shihab di media *Detik.com* menggunakan analisis *framing* Robert Entman.

BAB IV : Penutup, berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *framing* Robert N. Entman dari data-data berupa pemberitaan *detik.com* mengenai Habib Rizieq Shihab, dapat diambil kesimpulan berupa catatan menarik berikut ini:

Pemberitaan yang dilakukan oleh media massa memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakat pembacanya. Kontruksi media berpengaruh besar dalam membentuk opini publik, tidak terkecuali pada pemberitaan seputar Habib Rizieq Shihab di portal media *online detik.com*. Dalam menanggapi pemberitaan seputar Habib Rizieq Shihab tersebut tentunya media memiliki pandangan yang berbeda. Seperti halnya dengan media *online detik.com* apalagi menyangkut dengan pemberitaan Habib Rizieq Shihab. Ini tidak lepas dari visi misi yang menjadi rujukan media *online detik.com*.

Detik.com dalam memberikan berita dilihat masih kurang profesional dan tidak seimbang, adanya penekanan judul juga menyebakan menggiring opini publik ke arah stereotip terhadap sosok Habib Rizieq Shihab, melihat hal tersebut *detik.com* juga secara gamblang memperlihatkan arah ketidak berpihakan media *detik.com* terhadap Habib Rizieq Shihab. Disamping itu terdapat berita yang dimana *framing* dari segi visual menyudutkan pemerintah akan tetapi dari segi konten menyudutkan Habib Rizieq Shihab.

Pemberitaan yang didistribusikan kepada masyarakat, yang dimana objek pemberitaannya adalah Habib Rizieq Shihab sebagian besar lebih mengarah ke

stereotip dan diperkuat dengan adanya penekanan judul dan isi berita dari media *online* tersebut.

Dari pemberitaannya dapat diketahui bahwa *detik.com* tidak menjalankan proses pendistribusian berita sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh media *online* *detik.com*. Media *detik.com* cenderung berpihak pada suatu kelompok golongan tertentu, hal ini kemudian berpengaruh pada berita yang dihasilkannya. Disamping itu nilai yang menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten melalui *mobile/selular* yang dikedepankannya, *detik.com* selalu berusaha mengemas berita secara *up to date*, agar berita tersebut mudah dan cepat tersampaikan kepada publik khususnya masyarakat Indonesia, Namun terkadang bahasa yang digunakan cenderung melebih-lebihkan mulai dari judul hingga isi beritanya.

B. Saran

1. Saran peneliti kepada media online *detik.com*, agar media menyampaikan informasi secara profesional dan jujur, tidak dikuasai oleh politik tertentu, dan tidak menggiring opini publik ke arah stereotip. Media juga harus memberikan informasi konstruktif yang dapat menenangkan situasi, bukan sebaliknya.
2. Saran peneliti terhadap wartawan (jurnalis) memberikan informasi kepada publik berdasarkan realitas yang ada, bukan melebih-lebihkan untuk memancing reaksi negatif dari publik. Meskipun media menggunakan ideologi, pandangan politik, dan visi dan misi masing.
3. Saran peneliti terhadap khalayak atau pembaca untuk lebih selektif dan kritis dalam melihat dan memahami sebuah berita. Sebab sebelum berita-berita tersebut sampai kepada khalayak, berita tersebut sudah melewati beberapa meja redaksi. Model *framing* yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan salah satu

metode untuk mengedukasi para khalayak agar lebih mempertajam analisa terhadap suatu berita melalui empat pisau analisis yang sudah dibahas sebelumnya. Hal ini tentunya berguna agar masyarakat tidak mudah terprovokasi, serta dapat mengantisipasi penyebaran berita bohong (kabar hoax) yang saat ini sangat masif beredar di tengah-tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, Adisasmita, *Pembangunan dan Tata Ruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010.
- Morissan, A.M., *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Kencana. Jakarta: Kencana. 2014.
- Dewabrata, A.M., *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Buku Kompas. 2004.
- L. Althusser., *Ideologi dan Apparatus Ideologi*, Jakarta : IndoPROGRESS. 2006.
- Sobur, Alex., *Analisis Teks Media*, Bandung : Rosda Karya. 2012.
- Sobur, Alex., *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Rosda Karya. 2001.
- Siregar, Ashadi., *Bagaimana Meliput&Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Sedia Willing, Barus., *Jurnalistik Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga. 2010.
- Bungin, Burhan., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003.
- Bungin, Burhan., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi*, Jakarta: Kencana. 2015.
- McQuail, Denis., *Mass Communication Theory*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Eriyanto., *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS. 2012.
- Eriyanto., *Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS. 2012.
- Eriyanto., *Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS. 2015.
- Hasrullah., *Megawati dalam Tangkapan Pers*, Yogyakarta : Lkis. 2001.
- Hamad, Ibnu., *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit. 2004.
- Fourst, James C., *A First Look at Communication*, Bandung: Rosda Karya. 2011.
- Moelong., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya. 2008.
- Mondry., *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

- Apny, Nadine Alvira., Isu Disabilitas Dalam Media *Online* Suara merdeka.com, *Jurnal Komunikasi*”, *Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik* Universitas Diponogoro, 2019.
- Soyomukti, Nurani., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Ali, Nurdin., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya. 2005.
- Panuju., *Nalar Jurnalistik: Dasarnya dasar jurnalistik*, Malang: Banyumedia. 2005.
- EM, Rogers., Schoemaker FF. *Communication of Innovation : A cross Cultural Approach*. London: Free Pass. 1971.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharsimi, Arikunto., *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sunarto., *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*, Jakarta: Buku Kompas. 2009.
- S. C., Boca, Abbate , S., & Bocchiaro., *Stereotype Persuasive Communication, Journal of Applied Social Phsyiology*, vol. 95, 2004.
- Al-Balagh., *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol.2, No.1, 2017.
- Wardaya Manunggal K, Ahmad Komari., Revolusi Media, Jurnalisme Global, dan Hukum Pers Indonesia.” *Jurnal Dinamika Hukum* Vol.11 No.2, 2011.
- Silvina, Mayasari., Analisis *Framing* Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media *Online* Republika di bulan Februari, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen, Petra Surabaya* Vol.02 No.1, 2016.
- Shoshani, A., & Slone, M., Middle School transition from the strenghts perspective: Young Adolescents’ characters strenghts, sejective well-being, and school adjustment *Journal of Happpiness Studies* Vol. 14 No. 4 , 2013.
- Strobe and Insko. Stereotyping and Prejudice, *Journal of Personality and Social Phsyiology*, Vol. 35 No. 8, 1989.

Thibburruhany, “Penahanan Rizieq Shihab dalam Bingkai Media *Online* Indonesia”,

Kalijaga Jurnal of Communication Vol.1 No.1, 2019

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5264543/ada-aksi-tolak-habib-rizieq-di-solo-polisi-turun-tangan-membubarkan>, data diakses 02 Februari 2021.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5264449/organisasi-islam-di-sidoarjo-demo-tolak-habib-rizieq-ke-kota-delta/2>, data diakses 02 Februari 2021.

D Chandler, “*Media Representation 2004*”, Dokumen www. Dapat diakses: <http://www.aber.ac.uk/media/Modules/MC30820/represent.html>, data diakses 17 Februari 2021.

Yuniar Fatmasari, *Sekilas Tentang detik.com*. <https://yuniarfatmasari.wordpress.com/sekilas-tentang-detik-com/>, data diakses 06 Juni 2021.

